

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. R., & Novira, N. (2019). Analisis Penanganan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Medan Denai. *Tunas Geografi*, 8(1), 59-70.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bintarto, R. (1983). *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- BPS, 2021. *Baubau Dalam Angka*. Kendari: Metro Graphia Kendari
- Central Intelligence Agency, C. (2020). *The World Factbook*. Melalui: <https://www.cia.gov/library/publication/the-world-factbook/rankorder/2119rank.html>, diakses tanggal 13 september 2021
- Cristian, D., Maria, L., Artene, A., & Duran, V. (2015). The components of sustainable development - a possible approach. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 806–811. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00849-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00849-7)
- Ditjen Cipta Karya, 2006. *Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Penyangga Metropolitan*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Permukiman Ditjen Cipta Karya Kementerian PU.
- Ditjen Cipta Karya, 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jendereal Cipta Karya*, Jakarta: Ditjen Cipta Karya.
- Ditjen Cipta Karya. 2020. *Surat Edaran Nomor: 30 /SE/DC/2020 Tentang Panduan Penyusunan Rencana Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh*.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82.
- Emzir. 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Esch, T., Marconcini, M., Marmanis, D. & Zeidler, J., 2014. Dimensioning urbanization-an advanced procedure for characterizing human settlement properties and pattern using network analysis. *Applied Geography*, hlm. 212-228.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gottdiener & Budd Leslie, 2005. *Key Concepts in Urban Studies*. London: Sage Publications.
- Hidajat, J. T., 2014. *Model Pengelolaan Kawasan Permukiman Berkelanjutan di Pinggiran Kota Metropolitan Jabodetabek*, Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ilmy, F. H., & Budisusanto, Y. (2017). Identifikasi Penentuan Prioritas Kriteria Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Menggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process). *Jurnal Teknik ITS*, 6(1), 19–21.
- Indrawan, R. dan Yaniawati, P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kota Baubau. 2019. Surat Keputusan Walikota Baubau Nomor 673/X/2019 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Baubau. Pemerintah Kota Baubau
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Oktaviansyah, E. (2012). Penataan Permukiman Kumuh Rawan Bencana Kebakaran di Kelurahan Lingkas Ujung Kota Tarakan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 14(2), 141-150.
- Perpres. 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Sekretariat Negara
- Permen PUPR. 2018. Pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, Jakarta: Kementerian PUPR
- Sadyahutomo. 2006. *Penatagunaan Tanah*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sadyohutomo, M. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah "Realita dan Tantangan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simon, R. F., Adegoke, A. K., & Adewale, B. A. (2013). Slum Settlements Regeneration in Lagos Mega-city: an Overview of a Waterfront Makoko Community. *International Journal of Education and Research*, 1(3), 1–16.
- Sjafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soemarwoto, O. (1991). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Sugiarto, 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- WCED. (1987). *Our Common Future*. Yang, B., Xu, T., & Shi, L. (2016). Analysis on sustainable urban development levels and trends in China's cities. *Journal of Cleaner Production*, 141(19 September 2016), 868–880.
- Wibowo, A. B. (2014). *Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Wijaya, D. W. (2016). Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Penentuan Kawasan Prioritas untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur pada Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 1-10.
- Wijayanti, R., Sutandi, A., & Pravitasari, A. E. (2020). Identifikasi Spasial Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh Di Kota Bekasi. *TATALOKA*, 22(4), 573-585.
- Zain D.P., 2018. Tesis. Model Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis Sosio-Spasial Kasus: Kota Baubau. Makassar: Universitas Hasanuddin

## Lampiran 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat pelayanan perdagangan dan jasa</li> <li>• Etos kerja masyarakat yang tinggi</li> <li>• Ibukota administratif kota Baubau</li> <li>• Status legalitas lahan</li> <li>• Ketersediaan lahan yang belum dimanfaatkan sebagai area permukiman</li> <li>• Tingkat pendidikan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cakupan panjang dan lebar jalan yang belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan</li> <li>• Tidak tersedianya infrastruktur persampahan dan drainase</li> <li>• Tidak tersedianya sarana pemadam kebakaran</li> <li>• Tingginya MBR</li> <li>• Tingginya harga tanah pada kawasan permukiman</li> <li>• Tumpang tindih program pemerintah</li> <li>• Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kondisi sekitar</li> <li>• Keragaman masyarakat</li> </ul>
Faktor Eksternal		
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan penunjang destinasi pariwisata nasional</li> <li>• Ketersediaan sisa lahan</li> <li>• Prioritas program pemerintah daerah dan pusat</li> <li>• Keuletan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai peluang perbaikan infrastruktur</li> <li>• Memanfaatkan posisi kali Baubau sebagai zona penunjang kawasan pariwisata nasional benteng keraton Buton</li> <li>• Membangun pusat kerajinan souvenir dan kuliner khas Buton sebagai peluang perbaikan ekonomi masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan dan peningkatan infrastruktur dasar pada tiap RT</li> <li>• Sosialisasi yang masif tentang pembangunan pada masyarakat</li> </ul>

<b>Ancaman (Threat)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bencana kebakaran</li> <li>• Gangguan kesehatan</li> <li>• Meningkatnya permukiman kumuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan hydrant pada masing-masing RW</li> <li>• Memaksimalkan berbagai program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh</li> <li>• Pembangunan TPS pada tiap RT</li> <li>• Penegasan aturan tentang Perda IMB</li> <li>• Pengaturan jadwal pengangkutan sampah rumah tangga</li> <li>• Keterlibatan Pemda dalam urusan sewa lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pembangunan infrastruktur jalan pada kawasan yang belum menjadi area permukiman</li> <li>• Forum RT sebagai media edukasi</li> </ul>

## Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



**Lampiran 3. Kuesioner**

NO : .....

## Kuesioner Penelitian

**MODEL INFRASTRUKTUR BERKELANJUTAN  
PADA PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI KECAMATAN WOLIO  
KOTA BAUBAU**

Kuesioner ini merupakan bagian integral dan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan tujuan penelitian dengan judul “Model Infrastruktur Berkelanjutan pada Penanganan Permukiman Kumuh di Kecamatan Wolio Kota Baubau”. Jawaban Bapak/ Ibu/ Saudara(i) dalam kuesioner ini sangat dibutuhkan peneliti untuk memperoleh informasi terkait kondisi lokasi penelitian yang komperhensif sebagai dasar penarikan kesimpulan yang terdapat pada salah satu tujuan penelitian. Olehnya itu, peneliti sangat berharap kepada Bapak/ Ibi/ Saudara(i) untuk memberikan jawaban yang jujur serta aktual sesuai dengan kondisi yang benar-benar ada saat ini. Berdasarkan kode etik penelitian ilmiah, peneliti sangat menjamin kerahasiaan data pribadi maupun informasi yang akan anda berikan. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/ Ibu/ Saudara(i) yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya,

**LA ODE RIZKI SATRIA**

Peneliti

Sekolah Pascasarjana, Prodi Teknik Perencanaan Prasarana

Universitas Hasanuddin

**Petunjuk Pengisian :**

Isilah pertanyaan berikut serta lingkari jawaban anda sesuai yang anda alami dengan benar.

<b>IDENTITAS RESPONDEN</b>	
Nama	:
Umur	: ..... Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki / Perempuan
Alamat	: RT Kelurahan Bataraguru, Kec. Wolio, Kota Baubau
Status Dalam Keluarga	: Kepala Keluarga/ Anggota Keluarga
No. Telpn	:

1. Berapakah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam rumah anda saat ini ?
  - a. 2 Orang
  - b. 3 Orang
  - c. 4 Orang
  - d. Lebih dari 4 Orang, sebutkan.....Orang
2. Berapakah jumlah Kepala Keluarga (KK) dalam rumah anda saat ini ?
  - a. 2 KK
  - b. 3 KK
  - c. 4 KK
  - d. Lebih dari 4 KK, sebutkan.....KK
3. Apa pendidikan terakhir anda ?
  - a. SD/ MI/ Sederajat
  - b. SMP/ MTS/ Sederajat
  - c. SMA/ MA/ Sederajat
  - d. S1/ S2/ S3
  - e. Tidak sekolah
4. Apa pendidikan terakhir rata-rata anggota keluarga anda ?
  - a. SD/ MI/ Sederajat
  - b. SMP/ MTS/ Sederajat
  - c. SMA/ MA/ Sederajat
  - d. S1/ S2/ S3
  - e. Tidak sekolah
5. Apa pekerjaan anda saat ini ?

- a. Pedagang
  - b. Nelayan
  - c. Buruh
  - d. Pengusaha/wiraswasta
  - e. Pensiunan
  - f. PNS/TNI/Polri
  - g. Jika lainnya, sebutkan.....
6. Berapakah rata-rata penghasilan anda per bulan ?
- a. Kurang dari Rp. 500.000
  - b. Rp 500.000 – Rp 1.500.000
  - c. Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
  - d. Lebih dari Rp 2.500.000
7. Apa jenis pekerjaan anda saat ini ?
- a. Pertanian
  - b. Pertambangan / penggalian
  - c. Industri pengolahan
  - d. Pengadaan listrik dan gas
  - e. Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
  - f. Konstruksi
  - g. Perdagangan besar dan eceran
  - h. Reparasi motor dan mobil
  - i. Transportasi dan pergudangan
  - j. Penyediaan akomodasi makan dan minum
  - k. Informasi dan komunikasi
  - l. Jasa keuangan dan asuransi
  - m. Perumahan/real estate
  - n. Jasa perusahaan
  - o. Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial
  - p. Jasa pendidikan
  - q. Jasa kesehatan & kegiatan sosial
  - r. Jasa lainnya .....
8. Berapa harga lahan didaerah permukiman Bapak/ Ibu/ Saudara (i) saat ini ?  
Rp ...../ M2.
9. Apa status kepemilikan bangunan rumah anda saat ini ?

- a. Dibangun dan milik sendiri
  - b. Warisan keluarga
  - c. Dibeli dari orang lain
  - d. Sewa/ kontrak dari orang lain
10. Jika sewa, berapa harga sewa perbulan ?
- a. Rp ...../ bulan
  - b. Rp ...../ tahun
11. Jika milik sendiri, apakah saat dibangun anda mengurus IMB ?
- a. Iya
  - b. Tidak
12. Didaerah makah anda lahir ?  
.....
13. Bagaimana status kependudukan anda saat ini ?
- a. Penduduk asli
  - b. Migran/ Pendatang dari.....
14. Sejak kapan anda tinggal didaerah ini ?
- a. Sebelum tahun 1990
  - b. Tahun 1990-2000
  - c. Tahun 2000-2010
  - d. Tahun 2010-2020
  - e. Diatas Tahun 2020
15. Alasan memilih bermukim disini ?
- a. Dekat dengan tempat kerja
  - b. Harga lahan murah
  - c. Harga sewa/ kontrak murah
  - d. Sebutkan alasan lainnya.....
16. Apakah anda memiliki sanitasi sendiri ?
- a. Iya
  - b. Tidak
17. Darimana sumber air minum anda sehari-hari ?
- a. Air Kemasan/ Pengisian ulang depot air minum
  - b. Air Sumur/ PDAM yang dimasak
  - c. Air kali/ sungai yang dimasak
  - d. Air hujan yang dimasak



- c. Tidak dikelola
26. Seberapa seringkah terjadi kebakaran dilingkungan anda ?
- a. 6 bulan – 1 tahun
  - b. 1 tahun – 2 tahun
  - c. Diatas 1 tahun
  - d. Tidak pernah terjadi
27. Menurut anda, apakah penting membangun alat proteksi kebakaran disekitar lingkungan anda ?
- a. Penting
  - b. Tidak Penting
  - c. Tidak Tahu
28. Seberapa rutinkah dilakukan pertemuan yang melibatkan kepala keluarga/ kepala rumah tangga dilingkungan anda ?
- a. Setiap minggu
  - b. Setiap bulan
  - c. Setiap 6 bulan
  - d. Setiap tahun
  - e. Tidak pernah dilakukan
29. Seberapa pentingkah pertemuan sesama kepala keluarga/ kepala rumah tangga dilakukan dilingkungan anda ?
- a. Penting
  - b. Tidak Penting
  - c. Tidak Tahu
30. Menurut anda apakah penting masyarakat mendapat manfaat pembangunan infrastruktur dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan ?
- a. Penting
  - b. Tidak Penting
  - c. Tidak Tahu

**Lampiran 4. Lembar Penilaian Infrastruktur**

**I.1. FORMAT ISIAN**

**A. DATA SURVEYOR**  
 Nama Surveyor : .....  
 Jabatan : .....  
 Alamat : .....  
 No. Telp. : .....  
 Hari/Tanggal Survei : .....

**B. DATA RESPONDEN**  
 Nama Responden : .....  
 Jabatan : .....  
 Alamat : .....  
 No. Telp. : .....  
 Hari/Tanggal Pengisian : .....

**C. DATA UMUM LOKASI**  
 Nama Lokasi : .....  
 Luas Area : .....  
 Koordinat : .....  
 Demografis:  
 Jumlah Jiwa : .....  
 Jumlah Laki-Laki : .....  
 Jumlah Perempuan : .....  
 Jumlah Keluarga: .....  
 Administratif:  
 RW : .....  
 Kelurahan : .....  
 Kecamatan : .....  
 Kabupaten : .....  
 Provinsi : .....  
 Permasalahan : .....  
 Potensi : .....  
 Tipologi : .....

**D. KONDISI BANGUNAN**

1. Ketidakteraturan Bangunan

Kesesuaian bentuk, besaran, perletakan dan tampilan bangunan dengan arahan RDTR	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan
Kesesuaian tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dengan arahan RTBL	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan

2. Tingkat Kepadatan Bangunan	
Nilai KDB rata-rata bangunan	: .....
Nilai KLB rata-rata bangunan	: .....
Kesesuaian tingkat kepadatan bangunan (KDB, KLB dan kepadatan bangunan) dengan arahan RDTR dan RTBL	<input type="checkbox"/> 76% - 100% kepadatan bangunan pada lokasi tidak sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> 51% - 75% kepadatan bangunan pada lokasi tidak sesuai ketentuan <input type="checkbox"/> 25% - 50% kepadatan bangunan pada lokasi tidak sesuai ketentuan
3. Ketidaksihesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	
Persyaratan bangunan gedung yang telah diatur	<input type="checkbox"/> pengendalian dampak lingkungan <input type="checkbox"/> pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana umum <input type="checkbox"/> keselamatan bangunan gedung <input type="checkbox"/> kesehatan bangunan gedung <input type="checkbox"/> kenyamanan bangunan gedung <input type="checkbox"/> kemudahan bangunan gedung
Kondisi bangunan gedung pada perumahan dan permukiman	<input type="checkbox"/> 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis

**E. KONDISI JALAN LINGKUNGAN**

1. Cakupan Jaringan Pelayanan	
Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang dilayani oleh Jaringan Jalan Lingkungan	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan <input type="checkbox"/> 51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan <input type="checkbox"/> 25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan
2. Kualitas Permukaan Jalan	
Jenis permukaan jalan	<input type="checkbox"/> jalan perkerasan lentur <input type="checkbox"/> jalan perkerasan kaku <input type="checkbox"/> jalan perkerasan kombinasi <input type="checkbox"/> jalan tanpa perkerasan
Kualitas permukaan jalan	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area memiliki kualitas permukaan yang buruk (retak dan perubahan bentuk) <input type="checkbox"/> 51% - 75% area memiliki kualitas permukaan yang buruk (retak dan perubahan bentuk) <input type="checkbox"/> 25% - 50% area memiliki kualitas permukaan yang buruk (retak dan perubahan bentuk)

**F. KONDISI PENYEDIAAN AIR MINUM**

## 1. Ketidakterediaan Akses Aman Air Minum

Akses aman terhadap air minum (memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa)	<input type="checkbox"/>	76% - 100% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman
	<input type="checkbox"/>	51% - 75% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman
	<input type="checkbox"/>	25% - 50% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman

## 2. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum

Kapasitas pemenuhan kebutuhan (60 L/hari)	<input type="checkbox"/>	76% - 100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya
	<input type="checkbox"/>	51% - 75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya
	<input type="checkbox"/>	25% - 50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya

**G. KONDISI DRAINASE LINGKUNGAN**

## 1. Ketidakterediaan Drainase

saluran tersier dan/atau saluran lokal pada lokasi	<input type="checkbox"/>	76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan dan/atau tidak terhubung dengan hirarki di atasnya
	<input type="checkbox"/>	51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan dan/atau tidak terhubung dengan hirarki di atasnya
	<input type="checkbox"/>	25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan dan/atau tidak terhubung dengan hirarki di atasnya

## 2. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air

Genangan yang terjadi	<input type="checkbox"/>	lebih dari (tinggi 30 cm, selama 2 jam dan terjadi 2 x setahun)
	<input type="checkbox"/>	kurang dari (tinggi 30 cm, selama 2 jam dan terjadi 2 x setahun)
Luas Genangan	<input type="checkbox"/>	76% - 100% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun
	<input type="checkbox"/>	51% - 75% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun
	<input type="checkbox"/>	25% - 50% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun

## 3. Kualitas Konstruksi Drainase

Jenis konstruksi drainase	<input type="checkbox"/>	Saluran tanah
	<input type="checkbox"/>	Saluran pasang batu
	<input type="checkbox"/>	Saluran beton
Kualitas Konstruksi	<input type="checkbox"/>	76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk
	<input type="checkbox"/>	51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk
	<input type="checkbox"/>	25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk

**H. KONDISI PENGELOLAAN AIR LIMBAH**

1. Sistem Pengelolaan Air Limbah yang Tidak Sesuai Persyaratan Teknis	
Sistem pengolahan air limbah tidak memadai	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area memiliki sistem pengelolaan air limbah yang tidak sesuai persyaratan teknis
(kakus/kloset yang tidak terhubung dengan tangki septik / IPAL)	<input type="checkbox"/> 51% - 75% area memiliki sistem pengelolaan air limbah yang tidak sesuai persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 25% - 50% area memiliki sistem pengelolaan air limbah yang tidak sesuai
2. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Persyaratan Teknis	
Prasarana dan Sarana Pengolahan Air Limbah yang Ada Pada Lokasi	<input type="checkbox"/> Kloset Yang Terhubung Dengan Tangki Septik <input type="checkbox"/> Tidak Tersedianya Sistem Pengolahan Limbah Setempat atau Terpusat
Ketidaksesuaian Prasarana dan Sarana Pengolahan Air Limbah dengan persyaratan teknis	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan air limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 51% - 75% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan air limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 25% - 50% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan air limbah yang tidak memenuhi persyaratan teknis

**I. KONDISI PENGELOLAAN PERSAMPAHAN**

1. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai Persyaratan Teknis	
Sarana dan Sarana Persampahan yang Ada Pada Lokasi	<input type="checkbox"/> Tempat sampah <input type="checkbox"/> tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R <input type="checkbox"/> Sarana pengangkut sampah <input type="checkbox"/> Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan
Ketidaksesuaian Prasarana dan Sarana Persampahan dengan Persyaratan Teknis	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 51% - 75% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis <input type="checkbox"/> 25% - 50% area memiliki prasarana dan sarana pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis
2. Sistem Pengelolaan Persampahan Tidak Sesuai Standar Teknis	
Sistem persampahan (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan)	<input type="checkbox"/> 76% - 100% area memiliki sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis <input type="checkbox"/> 51% - 75% area memiliki sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis <input type="checkbox"/> 25% - 50% area memiliki sistem pengelolaan persampahan yang tidak sesuai standar teknis

**J. KONDISI PROTEKSI KEBAKARAN**

1. Ketidaktersediaan Sistem Proteksi Secara Aktif dan Pasif

Prasarana Proteksi Kebakaran Lingkungan yang ada	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Pasokan air untuk pemadam kebakaran jalan lingkungan yang memadai untuk sirkulasi kendaraan pemadam kebakaran sarana komunikasi data tentang sistem proteksi kebakaran
--	--	--

Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran 51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran 25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran
--	--	---

2. Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran

Sarana Proteksi Kebakaran Lingkungan yang ada	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Alat Pemadam Api Ringan (APAR). kendaraan pemadam kebakaran mobil tangga
---	--	--

Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran 51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran
---	--	--

**Lampiran 5. Numerik Kekumuhuan Kel. Bataraguru, Kec. Wolio, Kota Baubau**

<b>ASPEK</b>		<b>NUMERIK</b>	<b>SATUAN</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>	<b>NILAI</b>
Kondisi Bangunan Gedung	Ketidakteraturan Bangunan	326.00	Unit	69.51	3
	Tingkat Kepadatan Bangunan	0.25	Ha	2.42	0
	Ketidaksesuaian Dengan Persyaratan Teknis Bangunan	36.00	Unit	7.68	0
Kondisi Jalan Lingkungan	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	40.00	Meter	1.73	0
	Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	170.00	Meter	7.34	0
Kondisi Penyediaan Air Minum	Ketidaksesuaian Akses Aman Air Minum	150.00	KK	24.27	0
	Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	22.00	KK	3.56	0
	Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	-	Ha	0.00	0
Kondisi Drainase Lingkungan	Ketidakterediaan Drainase	3,631.00	Meter	84.62	5
	Ketidakterhubungan Dengan Sistim Drainase	-	Meter	0.00	0
	Tidak Terpeliharanya Drainase	-	Meter	0.00	0
	Kualitas Konstruksi Drainase	660.00	Meter	15.38	0
Kondisi Pengolahan Air Limbah	Sistim Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	18.00	KK	2.91	0
	Prasarana Dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	-	KK	0.00	0
	Prasarana Dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai Standar Teknis	618.00	KK	100	5
Kondisi Pengelolaan Persampahan	System Pengelolaan Persampahan Tidak Sesuai Standar Teknis	-	KK	0.00	0
	Tidak Terpeliharanya Sarana Dan Prasarana	-	KK	0.00	0
Kondisi Proteksi Kebakaran	Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	-	Unit	0.00	0
	Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	649.00	Unit	100	5

Hasil penilaian kondisi infrastruktur eksisting RW lokasi penelitian

VARIABEL	RW 4		RW 5		RW 6		RW 7		RW 8	
	NB	K								
Kondisi bangunan gedung	3	KS	4	KT	3	KS	4	KT	5	KT
Kondisi jalan lingkungan									1	KR
Kondisi penyediaan air minum					1	KR	1	KR	2	KR
Kondisi drainase lingkungan	5	KT	5	KT	5	KT	4	KT	5	KT
Kondisi pengelolaan air limbah										
Kondisi Pengelolaan Persampahan	5	KT								
Kondisi Proteksi Kebakaran	5	KT								
	<b>18</b>		<b>19</b>		<b>19</b>		<b>19</b>		<b>23</b>	

Keterangan :

- NB = Nilai Bobot
- K = Kategori
- KT = Kumuh Tinggi
- KS = Kumuh Sedang
- KR = Kumuh Rendah